J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM

p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i2.1853

Submission: 21/10/2025, Review: 10/11/2025
Accepted: 21/11/2025, Publish: 25/12/2025

Pesan Komunikasi Dakwah Rasulullah *(Studi Deskriptif Surat-surat Rasulullah kepada Raja-raja)*

Muhammad Al Fatih

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2230100040@student.uinsgd.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the content of the Prophet's da'wah communication message through the letters of the Prophet to the kings. The kings in question are Najasyi king of Habashah, Muqauqis king of Egypt, Kisra king of Persia, Heraklius emperor of Rome, Al-Mundzir bin Sawa ruler of Bahrain, Haudzah bin Ali ruler of Yamamah, Al-Harith bin Abu Shamr Al-Ghassani Ruler of Damascus, Jaifar and Abd. bin Al-Julunda king of Oman. The research method used is the message analysis method. The results of the study can be concluded that the content of the message of the Prophet Muhammad Saw. through letters to the kings has the following message content; (1) Always begins with the Basmalah sentence, (2) Including the identity of the sender of the letter, namely Muhammad Rasulullah or Muhammad bin Abdullah, (3) Writing the name of the recipient of the letter, (4) The letter contains the content of the message of Theology or Tawhid, (5) There is a polite message of invitation to Islam and accompanied by Koranic arguments, (6) Providing motivational sentences or motives for gifts if you follow Islam, (7) Including a warning sentence as a consequence if you do not follow Islam.

Keywords: *Da'wah Communication; Message Analysis; Letters of the Prophet.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi pesan komunikasi dakwah Rasulullah Saw. melalui surat-surat Rasulullah Saw. kepada raja-raja. Raja-raja yang dimaksud adalah Najasyi raja Habasyah, Muqauqis raja Mesir, Kisra raja Persia, Heraklius kaisar Romawi, Al-Mundzir bin Sawa penguasa Bahrain, Haudzah bin Ali penguasa Yamamah, Al-Harits bin Abu Syamr Al-Ghassani Penguasa Damaskus, Jaifar dan Abd. bin Al-Julunda raja Oman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis pesan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa isi pesan dakwah rasulullah Saw. melalui surat-surat kepada para raja memiliki isi pesan sebagai berikut; (1) Selalu diawali dengan kalimat Basmalah, (2) Menyertakan identitas pengirim surat yaitu Muhammad Rasulullah atau

Muhammad bin Abdullah, (3) Menulis nama penerima surat, (4) Surat mengandung isi pesan Teologi atau Tauhid, (5) Terdapat pesan santun ajakan kepada agama Islam dan disertai dalil Alquran, (6) Memberikan kalimat motivasi atau motif hadiah apabila mengikuti agama Islam, (7) Menyertakan kalimat peringatan sebagai konsekuensi apabila tidak mengikuti Islam.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah; Analisis Pesan; Surat-surat Rasulullah.

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul terakhir yang diutus untuk umat manusia, adalah sosok yang sangat dikagumi oleh semua orang. Tidak hanya bagi mereka yang beriman kepadanya tetapi juga oleh mereka yang kafir bahkan oleh musuhnya sekalipun. Sosok teladan terbaik bagi umat manusia ini terkenal dengan akhlaknya yang mulia, lembut, santun dan penuh kasih sayang. Selain itu, nabi Muhammad Saw. juga terkenal sebagai seorang pemimpin negara, panglima perang bahkan menjadi hakim yang paling adil, berintegritas dan visioner. Maka tak heran, seorang penulis berkebangsaan Amerika Serikat, Michael H. Hart, menempatkan nabi Muhammad Saw. di urutan pertama dalam jajaran tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah sebagaimana ditulikan dalam bukunya *"Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah"*. Ia menyebut alasan dibalik penempatan nabi Muhammad Saw. pada peringkat pertama adalah bahwa nabi Muhammad Saw. merupakan tokoh agama yang atas izin Allah Swt. telah berhasil menyebarkan risalah Islam dan karena beliau adalah pemimpin negara yang terampil serta ahli berdiplomasi (Hart, 1986).

Keberhasilan dakwah rasulullah Saw. dalam menyebarkan Islam salah satu sebab syariatnya karena beliau adalah sosok yang cerdas serta karena atas dasar bimbingan wahyu, menjadikan dakwah Islam disebarkan dengan berbagai macam metode dan strategi. Panduan metode dalam dakwah tersurat dalam Alquran surat An-Nahl [16] ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

Terdapat tiga poin utama dalam metode dakwah berdasarkan surat An-Nahl [16] ayat 125 diatas, dakwah dengan metode *hikmah*, *mauizah hasanah* atau pengajaran yang baik dan *mujadalah* atau berdebat dengan cara yang baik. Dari tiga inspirasi metode dakwah diatas, pada praktiknya secara historis rasulullah Saw. melaksanakan dakwah dengan beberapa strategi. Diantaranya yaitu secara sembunyi-sembunyi, secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama (Syukir, 1983).

Surat menyurat merupakan salah satu strategi dakwah yang dipilih oleh Rasulullah Saw. dan dalam ilmu dakwah surat menyurat termasuk dalam kategori *Dakwah bi al-Qolam* atau dakwah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan ini dijadikan sebagai wahana untuk mengajak kepada iman bagi kaum tertentu (Hatta & dkk, 2011). Penyebaran ajaran Islam melalui komunikasi tertulis bukanlah praktik baru dalam sejarah dakwah Islam. Faktanya, Nabi Muhammad Saw., sebagai agen perubahan utama, memperkenalkan penggunaan surat sebagai medium dakwah, khususnya dalam konteks sejarahnya yang diarahkan kepada penguasa-penguasa non-Muslim pada masa itu. Dengan cara ini, secara tidak langsung, Rasulullah Saw. memberikan contoh kepada umatnya tentang pendekatan dakwahnya, yakni mengajak non-Muslim untuk memeluk Islam. Salah satu metode dakwah yang digunakan oleh beliau adalah mengirim surat kepada para pemimpin yang disampaikan melalui utusan-utusan Rasulullah Saw. (Ilaihi & Hefni, 2007).

Meskipun nabi Muhammad Saw. adalah seorang yang '*ummi* (buta huruf), namun beliau tidak meninggalkan tradisi dakwah melalui tulisan. Lewat para sekretarisnya surat-surat tersebut disusun, dan dikirim melalui duta-duta rasulullah Saw. untuk menyampaikan surat-surat tersebut kepada para raja agar beriman kepada Allah Swt. Dalam menyebarkan ajaran agama barunya melalui media tulisan berupa surat resmi yang telah disahkan sebagai kenabian, telah mencapai kesuksesan yang signifikan. Banyak pemimpin kerajaan dan penduduknya beralih memeluk Islam setelah membaca surat-surat dari Muhammad yang dikirimkan melalui utusan-utusannya. Meskipun banyak raja, termasuk yang berkuasa di Jazirah Arab dan di luar Jazirah Arab, yang bersedia memeluk Islam setelah menerima surat ajakan dari Nabi Muhammad, hanya satu raja yang merespon dengan kemarahan dan merusak surat yang berisi ajakan untuk memeluk agama Islam, yaitu Kisra, raja Persia yang berkuasa. Di sisi lain, Kaisar Heraklius, penguasa Romawi yang memiliki kerajaan adidaya, setelah melakukan penyelidikan terhadap kebenaran kenabian Muhammad, percaya akan kenabian beliau. Meskipun demikian, Heraklius enggan mengikuti ajakan Muhammad untuk memeluk agama Islam karena takut kehilangan posisinya sebagai penguasa. Sementara itu, raja-raja kecil dan rakyat mereka, kecuali dari dua kerajaan adidaya sebelumnya, mengakui kenabian Muhammad dan menyambut ajakan beliau melalui surat-surat yang mereka terima (Ubaidillah, 1970).

Melihat pengaruh dari surat-surat yang dikirimkan oleh nabi Muhammad Saw. kepada para raja-raja diatas, maka ada hal menarik yang bisa ditelaah mengenai isi pesan atas surat-surat tersebut. Karena inti dari komunikasi adalah bagaimana komunikator dapat mengirimkan pesan *(encoding)* melalui media dalam hal ini surat dan dapat diterima pesan tersebut *(decoding)* oleh komunikan dengan baik sehingga menghasilkan tindakan komunikasi dari pesan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa isi pesan dari surat-surat yang dikirimkan oleh nabi Muhammad Saw. kepada raja-raja tersebut.

Penelitian mengenai komunikasi dakwah rasulullah Saw. khususnya tentang surat-surat rasulullah Saw. kepada para raja yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain, penelitian oleh Fauziah Ramdani tentang *Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah.* Hasil penelitian menunjukkan beberapa latar belakang pengiriman surat sebagai media dakwah oleh Rasulullah Saw. kepada para raja. *Pertama,* secara sosiologis sebagai akibat Perjanjian Perdamaian Hudaibiyyah, kemudian keberhasilan Rasulullah Saw. membentuk kekuatan umat muslim di Madinah, serta konflik yang terjadi antara Raja Heraklius dan Kisra Abrawaiz, dimana dua raja dari kerajaanya (yaitu Romawi Timur dan Persia) adalah kerajaan yang paling berpengaruh di dunia. *Kedua,* secara politis, yaitu surat Rasulullah Saw. yang bernuansa politik ingin menunjukkan beliau adalah pemimpin Madinah. *Ketiga,* secara teologis, universalitas kenabian Muhammad Saw. sebagai pemimpin umat manua, serta krisis kepercayaan yang dialami Najasyi (Raja Habasyah) dan Muqouqis (Penguasa Mesir). Kesimpulannya bahwa format surat dakwah Rasulullah Saw. yang dikirimkan kepada para raja sangatlah menakjubkan, terbukti di antaranya surat Rasulullah Saw. yang ditulis oleh sekretarisnya yakni Zaid bin Tsabit yang selalu didahului kalimat Basmalah, padahal surat-surat itu akan dikirimkan kepada orang-orang kafir. Penelitian ini berimplikasi pada kajian atau studi tentang kedudukan surat sebagai media dakwah Rasulullah yang ddapat menjadi metode untuk memulai dan atau mengembangkan dakwah di era kekinian (Ramdani, 2019).

Selain itu, penelitian terdahulu lainnya oleh Rachman Santoso et al., (2017) dengan judul *Surat Sebagai Media Dakwah: Studi Atas Praktek Dakwah Rasulullah Saw. terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi*. Format surat dakwah Rasulullah Saw. yang dikirimkan kepada para raja sangatlah menkajubkan. Surat-surat Rasulullah Saw. yang ditulis oleh sekretarisnya yakni Zaid bin Tsabit selalu didahului kalimat Basmalah, padahal surat-surat itu akan dikirimkan kepada orang-orang kafir. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa latar belakang pengiriman surat sebagai media dakwah: a) akibat Perjanjian Perdamaian Hudaibiyah, keberhasilan Rasulullah Saw.

membentuk kekuatan umat muslim di Madinah, dan konflik yang terjadi antara Raja Heraclius dan Kisra Abrawaiz. b) surat Rasulullah Saw. yang bernuansa politik ingin menunjukkan bahwa beliau adalah pemimpin Madinah. c) universalitas kenabian Muhammad Saw. sebagai pemimpin umat manusia, serta krisis kepercayaan yang dialami Najasyi dan Muqouqis.

Sementara itu, penelitian tentang surat-surat nabi Muhammad yang terdahulu pernah juga dilakukan oleh Ubaidillah, (2016) yang mengungkap dari sisi aspek kesantunan berbahasa dari surat-surat tersebut. Penelitian tersebut berjudul *Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja.* Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat tindak tutur dan bentuk kesantunan berbahasa Nabi Muhammad. Selain itu, untuk mengetahui rahasia penggunaan kesantunan berbahasa pada tindak tutur yang berbeda dalam surat-surat Nabi Muhammad kepada para raja.Surat-surat Nabi Muhammad yang dianalisis adalah surat-surat yang berisi ajakan memeluk Islam kepada raja-raja dari tiga kerajaan besar di luar Jazirah Arab, yakni kepada Raja Habsyi al-Najasy (Etiopia), Kaisar Heraklius (Romawi), dan Raja Kisra (Persi). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis bahasa versi Eunar Haugen.Teori tindak tutur (speech acts) Searle (1969) dan prinsip kesantunan berbahasa yang diklasifikasikan oleh Leech (1983) dijadikan landasan utama dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh surat-surat Nabi Muhammad menggunakan bentuk tuturan tidak langsung yang bermakna imperatif. Penggunaan maksim kesantunan berbahasa memiliki rahasia tersendiri, yakni memberikan pengaruh yang beragam. Jika disatukan dalam diri para penerima surat akan membuat mereka tidak ragu untuk menerima ajaran Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini secara konteks membahas mengenai analisis isi pesan terhadap teks surat-surat nabi Muhammad Saw. kepada para raja. Sehingga akan menghasilkan karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam lingkup komunikasi dakwah rasulullah Saw.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap isi pesan yang terkandung dalam surat-surat rasulullah Saw. sebagai bentuk komunikasi dakwah rasulullah Saw. kepada raja-raja. Harapannya dapat diungkap pesan apa saja yang terkandung dalam surat-surat rasulullah Saw. kepada raja-raja.

Dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara ilmiah bagi pendalaman komunikasi dakwah rasulullah Saw. atau dalam hal ini akan memperkaya khazanah konsep dan teori dalam bidang ilmu komunikasi profetik. Sekaligus untuk mengungkap apakah tepat teori analisa pesan dapat digunakan untuk menganalisis pesan komunikasi dari surat-surat rasulullah Saw. kepada para raja.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metodologi analisis pesan. Analisa pesan adalah suatu metoda untuk menyelidiki dan meneliti tentang bagaimana komunikator merancang bangun pesan agar memperoleh hasil tindak komunikasi yang efikas (optimal dan efisien) (Purwasito, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis-deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis isi pesan dalam surat-surat nabi Muhammad Saw. kepada raja-raja, berikut diuraikan mengenai surat-surat tersebut dalam terjemah bahasa Indonesia.

Surat Kepada Najasyi, Raja Habasyah

Al-Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Ishaq teks surat yang ditulis Nabi Saw. kepada Najasyi, sebagai berikut:

هذا كتاب من محمد النبي إلى النجاشي الأصحم عظيم الحبشة، سلام على من اتبع الهدى، وآمن بالله ورسوله، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، لم يتخذ صاحبة ولا ولداً، وأن محمداً عبده ورسوله، وأدعوك بدعاية الإسلام، فإني أنا رسوله فأسلم تسلم، ﴿ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعَالَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَآءٍۢ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهٖ شَيْـًٔا وَّلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗفَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُوْلُوا اشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ)، فإن أبيت فإن عليك إثم النصاري من قومك.

"Dari Muhammad seorang nabi kepada Najasyi, Al-Ashsham, pemimpin Habasyah. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya, yang tidak mempunyai pendamping dan anak, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam, bahwa aku adalah Rasul-Nya. Maka masuklah Islam niscya Tuan akan selamat.

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada sesuatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan yang lain sebagai Tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Ali 'Imran: 64).

Jika Tuan menolak, Tuan akan menanggung dosa orang-orang Nasrani dari kaum Tuan." (Al-Mubarakfuri, 2014)

Surat kepada Muqauqis, Raja Mesir

Nabi Saw. menulis surat kepada Juraij bin Mata, yang bergelar Muqauqis, raja Mesir dan Iskandaria. Inilah isi surat beliau:

«بسم الله الرحمن الرحيم) من محمد عبد الله ورسوله إلى المقوقس عظيم القبط، سلام على من اتبع الهدى، أما بعد، فإني أدعوك بدعاية الإسلام، أسلم تسلم، وأسلم يؤتك الله أجرك مرتين، فإن توليت فإن عليك إثم أهل القبط. يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعَالَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهٖ شَيْـًٔا وَّلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗفَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُوْلُوا اشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ).

"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, kepada Muqauqis Raja Qibthi. Keselamatan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, *amma ba'd.*

Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat. Masuklah Islam, niscaya Allah memberikan pahala kepada Tuan dua kali lipat. Namun, jika Tuan berpaling, Tuan akan menanggung dosa penduduk Qibthi.

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Ali 'Imran: 64) (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Kisra, Raja Persia

Nabi menulis surat kepada Kisra, Raja Persia sebagai berikut:

(بسم الله الرحمن الرحيم، من محمد رسول الله إلى كسرى عظيم فارس، سلام على من اتبع الهدى، وآمن بالله ورسوله، وشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأن محمداً عبده ورسوله، وأدعوك بدعاية الله، فإني أنا رسول الله إلى الناس كافة، لينذر من كان حياً ويحق القول على الكافرين، فأسلم تسلم، فإن أبيت فإن إثم المجوس عليك .

"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad Rasul Allah kepada Kisra, pemimpin Persia. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada seluruh manusia untuk memberi peringatan kepada orang yang hidup dan membenarkan perkataan atas orang-orang kafir. Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat. Namun, jika Tuan menolak, dosa orang-orang Majusi ada di pundak Tuan." (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Qaishar, Raja Romawi

Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits yang panjang, yang di dalamnya terdapat teks surat yang ditulis Nabi Saw. kepada Kaisar Romawi, Heraklius. Inilah surat tersebut:

بسم الله الرحمن الرحيم) من محمد عبد الله ورسوله إلى هرقل عظيم الروم، سلام على من اتبع الهدى، أسلم تسلم، أسلم يؤتك الله أجرك مرتين، فإن توليت فإن عليك إثم الأريسيين، يَاَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَ لَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad bin Abdullah, kepada Heraklius pemimpin Romawi. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk. Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat. Masuklah Islam, niscaya Allah akan melimpahkan pahala kepada Tuan dua kali lipat. Namun, bila Tuan berpaling, maka Tuan akan menanggung dosa rakyat Arisiyin.

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Ali 'Imran: 64) (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Al-Mundzir bin Sawa

Nabi Muhammad Saw. menulis surat kepada Al-Mundzir bin Sawa, penguasa Bahrain, yang berisi seruan agar dia masuk Islam. Beliau mengutus Al-Ala' bin Al-Hadhrami untuk mengantarkannya. Setelah menerima dan membaca surat beliau, Al-Mundzir menulis balasannya sebagai berikut:

"Amma ba'd. Wahai Rasulullah, saya sudah membaca surat Tuan yang tertuju kepada rakyat Bahrain. Di antara mereka ada yang menyukai Islam dan kagum kepadanya lalu memeluknya, dan di antara mereka ada pula yang tidak menyukainya. Sementara di negeriku ada orang-orang Majusi dan Yahudi. Maka tulislah lagi surat kepadaku yang bisa menjelaskan urusan Tuan."

Maka Rasulullah menulis surat lagi:

بسم الله الرحمن الرحيم، من محمد رسول الله إلى المنذر بن ساوى، سلام عليك، فإني أحمد إليك الله الذي لا إله إلا هو، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، أما بعد فإني أذكرك الله عز وجل، فإنه من ينصح فإنما ينصح لنفسه، وإنه من يطع رسلي ويتبع أمرهم فقد أطاعني، ومن نصح لهم فقد نصح لي، وإن رسلي قد أثنوا عليك خيراً، وإني قد شفعتك في قومك، فاترك للمسلمين ما أسلموا عليه، وعفوت عن أهل الذنوب، فاقبل منهم، وإنك مهما تصلح فلم نعزلك عن عملك ومن أقام على يهودية أو مجوسية فعليه الجزية.

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad Rasul Allah kepada Al-Mundzir bin Saw.a. Kesejahteraan bagi dirimu. Aku memuji bagimu kepada Allah yang tiada Ilah yang berhak disembah selain-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, *amma ba'd*.

Aku mengingatkanmu terhadap Allah Azza wa Jalla. Barang siapa yang memberi nasihat, sejatinya dia memberi nasihat kepada dirinya sendiri, dan siapa yang menaati utusan utusanku dan mengikuti mereka, berarti dia telah menaatiku. Barang siapa memberi nasihat kepada mereka, berarti dia telah memberi nasihat karena aku. Sesungguhnya para utusanku telah menyampaikan pujian yang baik atas dirimu. Aku telah memberi syafaat kepadamu tentang kaummu. Biarkanlah kaum Muslimin karena mereka telah masuk Islam. Aku memaafkan orang-orang yang berbuat dosa dan terimalah penyesalan mereka. Selama engkau tetap berbuat baik, kami tidak akan menurunkanmu dari kekuasaanmu. Siapa yang ingin melindungi orang Majusi atau Yahudi, dia harus membayar jizyah." (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Haudzah bin Ali, Penguasa Yamamah

Nabi menulis surat kepada Haudzah bin Ali, penguasa Yamamah, sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم ، من محمد رسول الله إلى هوذة بن علي ، سلام على من اتبع الهدى ، واعلم أن ديني سيظهر إلى منتهى الخف والحافر ، فأسلم تسلم ، وأجعل لك ما تحت يديك).

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad Rasul Allah kepada Haudzah bin Ali. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk. Ketahuilah bahwa agamaku akan dipeluk orang yang kaya maupun yang miskin. Karena itu, masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat dan akan kuserahkan apa yang ada di tangan Tuan saat ini." (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Al-Harits bin Abu Syamr Al-Ghassani, Penguasa Damaskus

Inilah surat yang ditulis Nabi kepada Al-Harits bin Abu Syamr:

(بسم الله الرحمن الرحيم، من محمد رسول الله إلى الحارث بن أبي شمر، سلام على من اتبع الهدى، وآمن به وصدق، وإني أدعوك إلى أن تؤمن بالله وحده لا شريك له، يبقي لك ملكك).

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad, Rasul Allah kepada Al-Harits bin Abu Syamr. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, percaya dan membenarkannya. Aku menyeru Tuan agar beriman kepada Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, niscaya akan kekal kerajaan Tuan." (Al-Mubarakfuri, 2014).

Surat kepada Raja Oman

Nabi menulis surat kepada Raja Oman Jaifar dan saudaranya, Abd. Mereka berdua adalah anak Al-Julunda. Inilah isi surat beliau:

(بسم الله الرحمن الرحيم، من محمد بن عبد الله إلى جيفر وعبد ابني الجلندي، سلام على من اتبع الهدى، أما بعد، فإني أدعوكما بدعاية الإسلام، أسلما تسلما، فإني رسول الله (ﷺ) إلى الناس كافة، لأنذر من كان حياً ويحق القول على الكافرين، فإنكما إن أقررتما بالإسلام وليتكما، وإن أبيتما أن تقرا بالإسلام فإن ملككما زائل، وخيلي تحل بساحتكما، وتظهر نبوتي على ملككما).

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dari Muhammad bin Abdullah, kepada Jaifar dan Abd bin Al-Julunda. Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, *amma ba'd*.

Sesungguhnya aku menyeru Tuan berdua dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Tuan berdua akan selamat. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada semua manusia, untuk memberi peringatan kepada orang yang hidup dan membenarkan perkataan terhadap orang-orang kafir. Jika Tuan berdua berkenan mengikrarkan Islam, aku akan mengukuhkan kerajaan Tuan. Namun, jika Tuan enggan mengikrarkan Islam, kerajaan Tuan pasti akan berakhir dan kudaku pasti akan menginjakkan kaki di halaman Tuan dan kenabianku akan mengalahkan kerajaan Tuan." (Al-Mubarakfuri, 2014).

Definisi Pesan

Menurut Purwasito (2017) Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Pesan dalam bahasa Prancis ditulis *message* (baca: *mesaz*), berasal dari bahasa latin *"missus"* artinya *mengirim*. Kata *message* digunakan sejak akhir abad ke XI oleh para penutur atau partisipan komunikasi untuk mengatakan *"sesuatu yang kita kirimkan" (ce que l'on transmet,* baca: *Dictionaire de Petit Robert)*. (Purwasito, 2017)

Pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan kode-kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran. Pesan juga dapat berarti komunikasi politik antar lembaga negara, suatu penggambaran komunikasi resmi yang dilakukan oleh kekuasaan eksekutif (pejabat negara) dan kekuasaan legislatif. Maka dapat disimpulkan bahwa pesan adalah representasi gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam wujud tanda-tanda tertentu (utamanya yang bersifat fisik), yang isinya mengandung maksud tertentu. Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan. (Purwasito, 2017)

Penggunaan kata pesan sebagai unsur komunikasi, berisi *(content)* tentang informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, seperti percakapan langsung *(interpersonal communication)* maupun lewat media massa *(mass communication)*, seperti telepon, media cetak, handphone, internet dan elektronik lainnya, dalam bentuk kemasan pesan *(message packaging)*. Bentuk kemasan pesan seperti iklan, film, buku, brosur, baliho, website, televisi, radio, seluruhnya menunjukkan isi pesan atau sering disebut sebagai media content. Dalam hal terakhir ini, McLuhan mengatakan *medium is message*. (Purwasito, 2017)

Dari uraian di atas, definisi pesan dapat diartikan sebagai : "rancang bangun gagasan" *(message engineering)* yang dikemas *(message packaging)* sedemikian rupa, memuat di dalamnya terdapat motif pesan *(message meaning)*, dikirim dan dipertukarkan kepada target tertentu *(message using)*, dalam sebuah tindak komunikasi *(communication action)* pada ruang dan waktu tertentu (Purwasito, 2017).

Empat Pilar dan Tahapan Analisis Pesan

Terdapat empat pilar tahapan dalam analisis pesan, diantaranya yaitu (1) menganalisa makna pesan *(message meaning)*, (2) menganalisa rancang-bangun pesan, *(message engineering)* (3) menemukan kemasan pesan *(message packaging),* (4) meneliti cara penggunaan pesan *(message using)*. Keempat pilar tersebut, seluruhnya berbasis dan bertumpu pada wacana *(discourse)*, agensi *(partisipan komunikasi)* dan struktur *(institusi dan pranata sosial-budaya)* sebagai unit analisis (sangat mungkin berbeda dengan analisis wacana seperti yang dikenal selama ini) (Purwasito, 2017). Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas pada tahap satu saja, yaitu menganalisa makna pesan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Ruang Lingkup Analisis Pesan

Dalam implementasi dan praktek analisis pesan, dibutuhkan penjelasan batasan terhadap ruang lingkup pesan tersebut. Penjelasan tersebut terdiri dari mendeskripsikan siapakah komunikator, siapakah komunikan, saluran yang digunakan, wujud pesan dan wacana yang ingin dikaji (Purwasito, 2017).

Analisa Data

Pesan-pesan yang telah dikumpulkan dan disajikan, kemudian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun tahapan analisis pesan adalah:

(1). Menemukan Makna pesan *(message meaning)*: caranya adalah dengan (a). Mendeskripsikan pesan sesuai dengan konteksnya, (b). Menjelaskan hubungan pesan satu dengan pesan yang lain, (c). Membandingkan pesan yang dibahas dengan pesan lain yang sejenis (Purwasito, 2017).

Analisis Pesan Surat-surat Rasulullah Saw.

Dalam penggunaan surat sebagai media dakwah, paling tidak harus terkandung pesan dakwah yang pokok. Yaitu, yang pertama, mengandung pesan teologis berupa ajakan dalam mengesakan Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu aspek urgen dalam substansi surat dakwah. Kedua, adanya ajakan santun untuk memeluk agama Islam bagi mereka yang kafir atau ajakan kembali kepada Islam yang benar bagi mereka yang menyimpang dari jalan-Nya. Dan ketiga, mengandung himbauan agar senantiasa berlaku baik dimuka bumi. Ketiga aspek pesan dalam surat dakwah tersebut sudah sepatutnya disampaikan dengan pola yang sesuai dengan kode etik yang ada (Ghoni, 2018).

Dalam mengungkap isi pesan atau makna pesan *(meaning message)* yang terkandung dari surat-surat rasulullah Saw. kepada para raja, maka akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Surat-surat Rasulullah Saw. kepada para raja

Komunikan	Isi Pesan	Persamaan Pesan	Perbedaan Pesan
Najasyi Al-Ashsham, Raja Habasyah	**Pesan Teologi:** *Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya, yang tidak mempunyai pendamping dan anak, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.* **Pesan Ajakan kepada Islam:**	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim: Nabi Muhammad Saw. & penerima. Terdapat pesan peringatan: *Jika Tuan menolak, Tuan akan menanggung dosa orang-orang Nasrani dari kaum Tuan.*	Terdapat kalimat yang disesuikan dengan konteks penerima pesan, yaitu: *yang tidak mempunyai pendamping dan anak*

	Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam, bahwa aku adalah Rasul-Nya. Maka masuklah Islam niscaya Tuan akan selamat. & QS. Ali 'Imran: 64		
Muqauqis, raja Mesir	**Pesan Teologi:** Tidak ada pesan Teologi, hanya sapaan pembuka. **Pesan Ajakan kepada Islam:** *Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat. Masuklah Islam, niscaya Allah memberikan pahala kepada Tuan dua kali lipat.* & QS. Ali 'Imran: 64	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat: Nabi Muhammad Saw. & penerima surat. Terdapat Pesan Peringatan: *Namun, jika Tuan berpaling, Tuan akan menanggung dosa penduduk Qibthi.*	Tidak ada pesan Teologi, hanya sapaan pembuka. Terdapat kalimat yang memberikan motivasi: *niscaya Allah memberikan pahala kepada Tuan dua kali lipat.* Pesan teologi tidak lengkap, hanya sapaan pembuka.
Kisra, Raja Persia	**Pesan Teologi:** *Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, bersaksi bahwa*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat:	Tanpa dilampirkan Surat QS. Ali 'Imran: 64

	tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. **Pesan Ajakan kepada Islam:** *Aku menyeru Tuan dengan seruan Islam. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada seluruh manusia untuk memberi peringatan kepada orang yang hidup dan membenarkan perkataan atas orang-orang kafir. Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat.*	Nabi Muhammad Saw. & penerima surat. Terdapat Pesan Peringatan: *Namun, jika Tuan menolak, dosa orang-orang Majusi ada di pundak Tuan.*	
Kaisar Romawi, Heraklius	**Pesan Teologi:** Tidak ada pesan teologi hanya sapaan pembuka. **Pesan Ajakan kepada Islam:** *Masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat.*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat: Nabi Muhammad	Tidak ada pesan teologi hanya sapaan pembuka. Terdapat kalimat yang memberikan motivasi: *Masuklah Islam, niscaya Allah*

	Masuklah Islam, niscaya Allah akan melimpahkan pahala kepada Tuan dua kali lipat. & QS. Ali 'Imran: 64.	Saw. & penerima surat. Terdapat Pesan Peringatan: *Namun, bila Tuan berpaling, maka Tuan akan menanggung dosa rakyat Arisiyin*	*akan melimpahkan pahala kepada Tuan dua kali lipat.*
Al-Mundzir bin Sawa, Penguasa Bahrain	**Pesan Teologi:** *Kesejahteraan bagi dirimu. Aku memuji bagimu kepada Allah yang tiada Ilah yang berhak disembah selain-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, amma ba'd.* **Pesan Ajakan kepada Islam:** Tidak ada pesan ajakan kepada Islam, karena yang dikutip ini adalah surat kedua rasulullah Saw. **Pesan Himbauan Kebaikan:** *Aku mengingatkanmu terhadap Allah*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat: Nabi Muhammad Saw. & penerima surat.	Tidak ada pesan ajakan kepada Islam, karena yang dikutip ini adalah surat kedua rasulullah Saw. dan sebagian dari penduduka Bahrain telah memeluk Islam. Isi pesan kedua ini lebih kepada penekanan dan himbauan kebaikan kepada rakyat Bahrain

	Azza wa Jalla. Barang siapa yang memberi nasihat, sejatinya dia memberi nasihat kepada dirinya sendiri, dan siapa yang menaati utusan utusanku dan mengikuti mereka, berarti dia telah menaatiku. Barang siapa memberi nasihat kepada mereka, berarti dia telah memberi nasihat karena aku. Sesungguhnya para utusanku telah menyampaikan pujian yang baik atas dirimu. Aku telah memberi syafaat kepadamu tentang kaummu. Biarkanlah kaum Muslimin karena mereka telah masuk Islam. Aku memaafkan orang-orang yang berbuat dosa dan terimalah penyesalan mereka. Selama engkau tetap		

	berbuat baik, kami tidak akan menurunkanmu dari kekuasaanmu. Siapa yang ingin melindungi orang Majusi atau Yahudi, dia harus membayar jizyah.		
Haudzah bin Ali, penguasa Yamamah	**Pesan Teologi:** Tidak ada pesan teologi hanya sapaan pembuka. **Pesan Ajakan kepada Islam:** *Ketahuilah bahwa agamaku akan dipeluk orang yang kaya maupun yang miskin. Karena itu, masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat dan akan kuserahkan apa yang ada di tangan Tuan saat ini.*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat: Nabi Muhammad Saw. & penerima surat.	Tidak ada pesan Teologi. Terdapat motivasi untuk ajakan kepada Islam: *Karena itu, masuklah Islam, niscaya Tuan akan selamat dan akan kuserahkan apa yang ada di tangan Tuan saat ini.* Tanpa dilampirkan QS. Ali 'Imran: 64.
Al-Harits bin Abu Syamr Al-Ghassani, Penguasa Damaskus	**Pesan Teologi:** *Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk, percaya dan membenarkannya.*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat:	Tidak dilampirkan QS. Ali 'Imran: 64.

	Pesan Ajakan kepada Islam: *Aku menyeru Tuan agar beriman kepada Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, niscaya akan kekal kerajaan Tuan.*	Nabi Muhammad Saw. & penerima surat.	
Jaifar dan Abd bin Al-Julunda, raja Oman	**Pesan Teologi:** *Kesejahteraan bagi siapapun yang mengikuti petunjuk.* *Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada semua manusia, untuk memberi peringatan kepada orang yang hidup dan membenarkan perkataan terhadap orang-orang kafir.* **Pesan Ajakan kepada Islam:** *Sesungguhnya aku menyeru Tuan berdua dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Tuan berdua akan selamat.*	Kalimat Pembuka menggunakan kalimat Basmalah, disebutkan identitas pengirim surat: Nabi Muhammad Saw. & penerima surat.	Tidak dilampirkan QS. Ali 'Imran: 64. Terdapat kalimat motivasi: *Jika Tuan berdua berkenan mengikrarkan Islam, aku akan mengukuhkan kerajaan Tuan.* Terdapat juga kalimat peringatan: *Namun, jika Tuan enggan mengikrarkan Islam, kerajaan Tuan pasti akan berakhir dan kudaku pasti akan menginjakkan kaki di halaman Tuan dan kenabianku akan mengalahkan kerajaan Tuan.*

	Jika Tuan berdua berkenan mengikrarkan Islam, aku akan mengukuhkan kerajaan Tuan. Namun, jika Tuan enggan mengikrarkan Islam, kerajaan Tuan pasti akan berakhir dan kudaku pasti akan menginjakkan kaki di halaman Tuan dan kenabianku akan mengalahkan kerajaan Tuan.		

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa dari sekian banyak surat-surat rasulullah Saw. yang khusus dikirimkan kepada para raja. Hanya ada delapan surat yang dipilih dan dijadikan bahan penelitian untuk kemudia diketahui isi pesan yang terkandung dalam surat-surat tersebut sebagai bentuk komunikasi Dakwah rasulullah Saw. kepada para raja.

Dari delapan surat tersebut, semuanya sama-sama dibuka dengan kalimat Basmalah secara lengkap tanpa terkecuali. Kemudian disertakan identitas diri nabi Muhammad Saw. seperti "*dari Muhammad Rasulullah"* atau *"dari Muhammad bin Abdullah."* Kesamaan lainnya terdapat dalam tema isi pesan, yaitu hampir semuanya mengenai seruan untuk memeluk Islam. Di dalamnya terdapat juga pesan teologi mengenalkan kalimat syahadah, memuji Allah Swt. dan menerangkan bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt.

Diantara delapan surat kepada raja-raja tersebut, terdapat perbedaan isi pesan surat yang berkaitan dengan konteks masing-masing latar belakang penerima surat tersebut. Ada yang diberi kalimat motivasi untuk mengikuti Islam dengan motif hadiah yang sesuai dengan kesukaan raja atau penguasa tersebut. Namun mereka juga

diberi peringatan apabila tidak mengikuti ajakan dari rasulullah Saw. tersebut sebagai konsekuensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarakfuri, S. (2014). *Ar-Rahiq Al-Makhtum*. Jakarta: Ummul Qura.

Ghoni, A. (2018). Menggagas Dakwah Korespondensi Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *37*(1), 153. https://doi.org/10.21580/jid.v37.1.2623

Hart, M. H. (1986). *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hatta, A., & dkk. (2011). *The Great Story Of Muhammad Saw.* Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Ilaihi, W., & Hefni, H. (2007). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). Qur'an Kemenag. Diambil 1 Januari 2024, dari Qur'an Kemenag website: https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125

Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, *9*(1). https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.434

Rachman Santoso, B., Baroroh, U., & Dadang Abdullah, A. (2017). Surat Sebagai Media Dakwah: Studi Atas Praktek Dakwah Rasulullah saw terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *35*(1), 118–138. https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1255

Ramdani, F. (2019). Komunikasi Dakwah Rasulullah : Telaah Surat–surat Rasulullah. *Nukhbatul 'Ulum*, *5*(1). https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i1.50

Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas.

Ubaidillah, U. (1970). Surat Dakwah Nabi Muhammad Saw (Analisis Tematik Atas Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja). *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, *13*(1). https://doi.org/10.24090/ibda.v13i1.487

Ubaidillah, U. (2016). Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *3*(2). https://doi.org/10.15408/a.v3i2.3622